

Analysis of Factors Influencing Audit Delay

Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Audit Delay

Lenny Dermawan Sembiring^{1*}, Jenni Veronika Br Ginting², Hartanto³, Lailatun Nafisa⁴, Uli Wildan Nuryanto⁵

STIE Sultan Agung, Sumatera Utara¹

Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, Sumatera Utara²

Politeknik Ketenagakerjaan, DKI Jakarta³

Institut teknologi dan bisnis ITB Yadika Pasuruan, Jawa Timur⁴

Universitas Bina Bangsa, Banten⁵

lennydermawansmb@gmail.com¹, veronikarossy11@gmail.com²,

hartanto.polteknaker@gmail.com³, nafisa.rubai@gmail.com⁴, uli.wildan11@gmail.com⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

The study aims to determine the factors that influence audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022. The model in this study consists of two independent variables, namely company size and profitability. In addition, this study also uses audit delay as a dependent variable. Secondary data used in this study are financial statements and audit reports from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019, 2020, 2021, 2022. With a sample size of 140 companies. Sample selection is based on three specific criteria. The results of the study indicate that profitability affects audit delay but company size does not affect audit delay.

Keywords: Audit Delay, Company Size, Profitability, Manufacturing.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Model dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan audit delay sebagai variabel dependen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022. Dengan jumlah sampel 140 perusahaan. Pemilihan sampel didasarkan pada tiga kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay tetapi ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Manufaktur

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan (Fatoni et al., 2025). Pengaruh ketetapan waktu publikasi terhadap relevansi laporan keuangan yang merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan para pemakai informasi. *Audit delay* lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam publikasian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten (Ningsih & Widhiyani, 2015). *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang

dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Yunita & Syofyan, 2017).

Berkembangnya pasar modal di Indonesia dapat dilihat dengan semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan manufaktur yang secara otomatis dapat dilihat dari banyaknya permintaan akan audit laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada hukum yang mengaturnya dimana perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu yaitu 3 bulan setelah tanggal tutup buku. Apabila perusahaan mampu menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan berdampak pula pada peningkatan harga pasar saham. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan ternyata tidak mudah. Pada perusahaan kebanyakan aset yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik daripada berbentuk nilai moneter seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam melakukan proses audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan *audit delay* yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Apabila suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menerbitkan laporan keuangan maka akan berakibat pada banyaknya kemungkinan munculnya informasi yang tidak baik yang terjadi pada perusahaan tersebut. Bila informasi tersebut tersebar maka dapat merusak citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan kepada publik yang berakibat pada kemungkinan besar publik tidak memiliki kepercayaan untuk dapat berinvestasi ke perusahaan terkait (Ningsih & Widhiyani, 2015).

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Terdapat dua logika yang medasari hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Pertama, semakin besar perusahaan maka semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan. Dalam penelitian Prameswari & Yustrianthe (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*, bahwa perusahaan besar lebih lama dalam penyampaian laporan keuangan auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita dan Syofyan (2017) dan Saemargani & Mustikawati (2015). Kedua, perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik dibandingkan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki total aset yang besar pula sehingga memiliki lebih banyak informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih. Hasil penelitian Kartika (2011) menguatkan teori ini. Namun demikian penelitian Ningsih & Widhiyani (2015) tidak berhasil menemukan pengaruh yang signifikan, namun arah hubungannya sesuai dengan logika teori ini yaitu negatif.

Berikutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham, maka semakin besar laba semakin cepat *audit delaynya*. Hasil tersebut sama dengan penelitian Prameswari & Yustrianthe (2015), Saemargani & Mustikawati (2015), dan Yunita dan Syofyan (2017), Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak seperti Kartika (2011) mengatakan hal sebaliknya.

Tujuan riset untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

2. Tinjauan Pustaka

Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan atau kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan tergolong suatu perusahaan yang besar ataukah termasuk perusahaan kecil dengan melihat total asset dari perusahaan tersebut. Semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang teruat dalam laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh Kartika (2011) yang menyimpulkan jika adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Artinya semakin besar kekayaan/total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) bahwa adanya pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut memiliki sistem26 pengendalian internal yang baik, sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesis : **H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay***

Profitabilitas dan *Audit Delay*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah diperkirakan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang mengumunkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian Prameswari & Yustrianthe (2015) mengemukakan jika profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus29 disampaikan kepada pihak publik. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Saemargani & Mustikawati (2015), menyatakan hal yang sama jika profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis : **H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

3. Metode Penelitian

Riset ini memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi untuk menggali korelasi antar variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang konsisten laporan keuangannya diterbitkan pada periode 2019-2022. Data dihimpun melalui proses pengamatan dan dokumentasi pada perusahaan manufaktur dan diperoleh melalui situs resmi dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Riset ini juga menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasi (Saemargani & Mustikawati, 2015). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut : (1) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2022. (2) Perusahaan yang dalam laporan keuangannya berakhir tanggal 31 desember dan menggunakan mata uang rupiah

(IDR). (3) Perusahaan memiliki data yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Riset ini memiliki 2 variabel, yaitu *exogenous variable* (bebas) diantaranya ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2), sedangkan pada *endogenous variable* (terikat) adalah audit delay (Y).. Uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji koefisien determinasi dilakukan setelah keseluruhan data dikumpulkan dengan bantuan program SPSS 25. Kriteria pengujian dipakai untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen, yakni nilai signifikansi harus kurang dari 0.05.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji ini bisa dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yakni jika skor Asymp Sig (2-tailed) > 0,05, dikatakan terjadi distribusi normal pada data. Namun, apabila skor Asymp Sig (2-tailed) < 0,05, dinyatakan tidak terjadi distribusi normal pada data.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41928446
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh skor signifikansi (2-tailed) sebesar 0,060 > 0,05, maka disimpulkan data terdistribusi normal dan bisa digunakan.

Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi, masalah multikolinieritas tidak ditemukan apabila VIF < 10 serta Toleransi > 10

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	nce	VIF
1. Constant)		
Ukuran		1.579
Perusahaan		1.183
Profitabilitas		

Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 2, variabel independen secara keseluruhan pada riset ini nilainya > 0,10 (tolerance > 0,10), sedangkan nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10). Disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai test - 0,15727 dan Asymp. Sig.(2-tailed) 0,735 yang berarti bahwa residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar residual

Uji Heteroskedastisitas

Baiknya model regresi dilihat dari terdapat tidaknya heteroskedastisitas. Studi ini memakai uji *Glejser*, yakni skor signifikansinya kurang 5% (0,05), maka heteroskedastisitas tidak ditemukan.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.000
1 Ukuran Perusahaan	.001
Profitabilitas	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2025)

Berlandaskan tabel 3, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai *Sig.* > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan menghitung besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay.

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5.046	1.885	5.573	.000
1 Ukuran Perusahaan	-.396	.570	-.730	.430
Profitabilitas	3.431	2.018	3.387	.028

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4, nilai konstanta (α) sebesar 5,046 sedangkan diperoleh (β) -0,396 untuk Ukuran perusahaan, skor (β) 3,431 didapatkan oleh profitabilitas, maka terbentuk persamaan, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,046 - 0,396X_1 + 3,431X_2$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta 5,046, berarti apabila ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai 0, menandakan persentase 5,046 dimiliki audit delay.
2. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X_1) ialah negatif, yakni -0.396, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, menyebabkan penurunan sebesar 0,396 pada audit delay.
3. Nilai koefisien profitabilitas (X_2) ialah positif, yakni 3,431, artinya peningkatan 1 satuan yang terjadi pada profitabilitas maka akan diiringi peningkatan audit delay sejumlah 3.431.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Apabila diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 tertolak, maka variabel bebas dan terikat berpengaruh secara signifikan. Di sisi lain, jika nilai signifikansi $> 0,05$, menandakan diterimanya H_0 , maka dinyatakan variabel bebas dan terikat tidak memiliki pengaruh.

Tabel 5. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43.689	3	7.281	4.459	.002 ^b
Residual	279.997	136	2.105		
Total	323.686	139			

a. Dependent Variable: Opini Delay

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS, 25 (2025)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 5, bisa dinyatakan bahwa nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$, sehingga dikatakan secara serentak X_1 , X_2 mempengaruhi Audit Delay (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Apabila dihasilkan nilai probabilitas < 0.05 , dinyatakan adanya pengaruh signifikan dari *independent variable* kepada *dependent variable*. Jika dihasilkan probabilitas > 0.05 , dikatakan tidak ada pengaruh secara signifikan. Berdasarkan tabel 4, Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki signifikansi $0.4301 > 0.05$, artinya H_1 diterima sehingga audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Profitabilitas (X_2) memiliki signifikansi $0.028 < 0.05$, menandakan H_2 diterima, sehingga audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Diharapkan uji ini menghasilkan skor R^2 bernilai lebih besar dibandingkan 0.5, sebab nilai yang baik adalah antara 0 hingga 1.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.096	1.45095

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Diolah SPSS, 25 (2025)

Berlandaskan tabel 6, nilai R-square diperoleh sebesar 0.135, artinya ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi audit delay sebesar 13,5% dan 86,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien $-0,396$, maka semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah pula *audit delay*. Uji t statistik untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar $0,430 > 0,05$. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H1 ditolak**. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya sistem pengendalian intern perusahaan yang kuat dan baik, sehingga penyampaian laporan keuangan auditan sudah ditentukan waktunya. Hal tersebut berlawanan dengan teori yang menyebutkan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dikarenakan setiap

perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga setiap perusahaan memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan. Baik perusahaan besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi *audit delay*. Namun menurut Saemargani & Mustikawati (2015) tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas 64 penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Prameswari & Yustrianthe (2015) besar kecilnya total aset yang dimiliki tidak mempengaruhi singkatnya *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan Kartika (2011) dan Ningsih & Widhiyani (2015) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien 3,431, Uji t statistik untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai sig sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H2 diterima**. Profit yang diinginkan setiap perusahaan tentunya profit setelah pajak (Oktafiani et al., 2023). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan kabar baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prameswari & Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Begitu juga penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak dengan hasil penelitian Barkah & Pramono (2016), Kartika (2011) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Penutup Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Saran

1. Bagi Auditor Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* perusahaan manufaktur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.
2. Bagi Perusahaan Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian hanya empat tahun yaitu tahun 2019-2022.
2. Penggunaan sumber data penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian dan memperluas objek penelitian, sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi semua perusahaan.
- 2) Penelitian selanjutnya agar menggunakan data primer dan menambah variabel dari data primer yang mungkin berpengaruh untuk menguji *audit delay*, karena masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 3) Menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti : komite audit, internal audit, klasifikasi industri dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *Audit Delay*

Daftar Pustaka

- Barkah, G., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Kompartemen*, XIV(1).
- Fatoni, MA., Ginting, JV Br., Kusumaningati, ID., Elizabeth., & Durya, NPMA. (2025). Pengenalan Teknologi Akuntansi Sederhana Bagi Pedagang Pasar Tradisional di Pedesaan Indonesia Untuk Pengelolaan Keuangan Harian. *Jurnal Indonesia Berdaya*. 6(1). 149-156
- Kartika, A. (November 2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI *Dinamika Keuangan dan Perbankan*,
- Ningsih, I. G., & Widhiyani, N. L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay.
- Oktafiani, F., Hasibuan, RPA., Safira, RD., Rinaldi, M. & Ginting, Jenni Veronika Br. (2023). Effecy of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance in Plantation Sector Companies. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 2(9). 3583-3588
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. XIX (01).
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, IV(2).
- Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, 5(2).